

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Analisis LQ merupakan analisis yang sangat penting untuk menentukan sektor basis atau non basis, walaupun masih banyak kelemahannya. Sedangkan analisis disparitas adalah untuk melihat kesenjangan antar daerah di suatu wilayah dan typologi klasen merupakan analisis sederhana tentang kategori suatu daerah apakah daerah maju, maju tertekan, berkembang dengan cepat dan terbelakang.

Berdasarkan uraian dan analisis di atas dapat disimpulkan :

- a. Daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara mempunyai rata-rata LQ setiap tahun secara konsisten dan relatif tidak terdapat perubahan.
- b. Daerah kabupaten mempunyai rata-rata LQ setiap tahun lebih kecil dari satu, sehingga hampir tidak memiliki sektor basis kecuali pada sektor pertanian. Sedangkan daerah Kota memiliki rata-rata LQ lebih besar dari satu dan memiliki sektor basis yang dapat diandalkan untuk menggerakkan perekonomian, terutama pada sektor industri dan jasa-jasa. Kota Medan mempunyai nilai LQ terbesar pada hampir semua sektor kecuali pertanian dan pertambangan, sehingga dapat menggerakkan ekonomi Kota Medan.

- c. Tidak terdapat kesenjangan antar daerah di wilayah Sumatera Utara, di mana Kota Tanjung Balai memiliki indeks kesenjangan paling kecil dan Kota Medan mempunyai indeks kesenjangan paling besar.
- d. Terdapat 4 typologi klasen di Sumatera Utara yaitu daerah Maju adalah Kota Medan, Daerah maju tertekan adalah Kabupaten Toba Samosir, Labuhan Batu, Asahan , Karo dan Kota tanjung Balai. Sedangkan Daerah berkembang adalah Kota Pematang Siantar dan Binjai. Sedangkan daerah lainnya dikategorikan daerah terbelakang.
- e. Hubungan antara typologi klasen, sektor unggulan dan disparitas mempunyai hubungan positif, akan tetapi secara statistik tidak signifikan. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara typologi klasen, disparitas dan sektor unggulan antar daerah di Provinsi Sumatera Utara.

## 5.2 Saran-Saran

- a. Analisis LQ menunjukkan adanya konsistensi dari tahun ketahun tentang komoditi unggulan, sementara bagi kabupaten yang menjadi sektor unggulan adalah pertanian, maka perlu ada kebijakan pemerintah untuk meningkatkan hasil sektor pertanian menjadi hasil industri yang akan meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat.

- b. Tidak terdapat kesenjangan pendapatan antar daerah di Sumatera Utara, bukan berarti pendapatan perkapita setiap daerah telah meningkat, namun akibat dari pendapatan perkapita kabupaten/kota rata-rata relatif kecil. Oleh karena itu perlu kebijakan pemerintah untuk memotivasi dan memfasilitasi pemanfaatan sektor-sektor yang mempunyai sektor basis agar memaksimalkan outputnya.
- c. Rata-rata pendapatan perkapita kota relatif sama dengan kabupaten kecuali Kota Medan, oleh karena itu kemajuan kota juga tergantung dari kemajuan kabupaten, sehingga perlu kebijakan dalam membangun kota disesuaikan dengan daerah sekitarnya.